

PENDAMPINGAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH MENUJU JURNAL BEREPUTASI NASIONAL BAGI MAHASISWA

Muh. Jaelani Al Pansori^{1)*}, Baiq Rismarini Nursaly¹⁾, Herman Wijaya¹⁾, Moh. Irfan¹⁾
¹ Universitas Hamzanwadi

*Corresponding Author: jaelan_alpan@hamzanwadi.ac.id

Article Info

Article History:

Received September 9, 2025

Revised September 28, 2025

Accepted September 30, 2025

Keywords:

Artikel Ilmiah,
Jurnal,
Mahasswa

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan kemampuan mahasiswa semester akhir Fakultas Bahasa, Seni, dan Humaniora Universitas Hamzanwadi dalam menulis artikel ilmiah yang layak terbit pada jurnal bereputasi nasional. Permasalahan utama yang dihadapi mahasiswa mencakup rendahnya minat baca, kurangnya kepercayaan diri, lemahnya penguasaan teori dan metodologi penelitian, serta keterampilan kebahasaan akademik yang terbatas, sehingga mereka kesulitan menyusun artikel dari tugas akhir. Metode pelaksanaan dirancang melalui tiga tahap utama. Pertama, tahap persiapan, meliputi seleksi peserta, identifikasi kebutuhan, dan penyusunan jadwal kegiatan. Kedua, tahap pelatihan teknis melalui workshop dan klinik penulisan, dengan materi struktur artikel ilmiah, penggunaan bahasa akademik, penulisan abstrak dan simpulan, manajemen referensi dengan Mendeley, serta penyuntingan naskah menggunakan Grammarly. Peserta juga diberi pemahaman tentang etika publikasi, khususnya terkait plagiarisme. Ketiga, tahap pendampingan intensif melalui bimbingan personal dosen dan asisten mahasiswa untuk merevisi naskah hingga siap dikirim ke jurnal nasional. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan penulisan artikel secara intensif efektif dalam meningkatkan keterampilan akademik mahasiswa. Mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai sistematika artikel, penggunaan bahasa akademik, teknik sitasi, serta keterampilan menyunting naskah. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjawab permasalahan mahasiswa dalam penulisan artikel, tetapi juga menghasilkan luaran berupa artikel siap terbit dan modul pelatihan yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

ABSTRACT

This Community Service Program (PkM) aimed to enhance the ability of final-year students of the Faculty of Language, Arts, and Humanities, Hamzanwadi University, in writing scientific articles eligible for publication in nationally accredited journals. The main problems encountered by students included low reading interest, lack of self-confidence, limited mastery of research theory and methodology, and insufficient academic writing skills, which hindered them from transforming their theses into publishable articles. The implementation was designed in three stages. First, the preparation stage involved participant selection, needs assessment, and scheduling. Second, the technical training stage was conducted through workshops and writing clinics, covering article structure, academic language use, abstract and conclusion writing, reference management with Mendeley, and manuscript editing using Grammarly. Participants were also introduced to publication ethics, particularly issues of plagiarism. Third, the intensive mentoring stage provided personal guidance from lecturers and senior student assistants to revise and finalize manuscripts for submission to national journals. The results indicated that intensive mentoring was effective in improving students' academic writing skills. Students gained a better understanding of article structure, enhanced their ability to use academic language, mastered citation techniques, and developed skills in manuscript editing. Thus, this program not only addressed students' difficulties in article writing but also produced tangible outputs in the form of publishable articles and a training module that can be utilized sustainably.

Copyright © 2025, The Author(s).
This is an open access article
under the CC-BY-SA license



How to cite: Al Pansori, M. J., Nursaly, B. R., Wijaya, H., & Irfan, M. (2025). PENDAMPINGAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH MENUJU JURNAL BEREPUTASI NASIONAL BAGI MAHASISWA. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(3), 507-519.
<https://doi.org/10.55681/devote.v4i3.4596>

PENDAHULUAN

Penulisan artikel ilmiah merupakan kompetensi esensial yang wajib dimiliki oleh mahasiswa di perguruan tinggi, karena melalui artikel ilmiah mahasiswa tidak hanya memublikasikan hasil penelitiannya, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik akademik yang lebih luas. Artikel ilmiah menjadi salah satu bentuk nyata pencapaian akademik mahasiswa, sekaligus mendukung indikator kinerja utama (IKU) perguruan tinggi dalam aspek publikasi ilmiah. Menulis artikel ilmiah melatih mahasiswa untuk berpikir kritis, sistematis, argumentatif, dan reflektif dalam menyampaikan gagasan berdasarkan hasil kajian yang valid. Dengan kata lain, penulisan artikel tidak hanya sekadar menuntut keterampilan teknis, tetapi juga mengasah kapasitas intelektual mahasiswa sebagai calon akademisi maupun profesional. Sebagaimana dikemukakan oleh Sriyanti, Hidayat, dan Marlia (2024), artikel ilmiah berfungsi sebagai media pembelajaran yang mendorong pengembangan daya pikir kritis dan analitis mahasiswa dalam konteks akademik.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Bahasa, Seni, dan Humaniora (FBSH) Universitas Hamzanwadi masih menghadapi berbagai hambatan dalam menyusun artikel ilmiah. Hasil observasi dan wawancara dengan dosen pembimbing mengungkapkan bahwa rendahnya minat baca, kurangnya kepercayaan diri, serta lemahnya penguasaan teori dan metodologi penelitian menjadi faktor dominan yang menghambat keterampilan menulis ilmiah mahasiswa. Kondisi ini diperparah dengan minimnya kemampuan kebahasaan akademik, baik dalam hal penggunaan istilah formal, penyusunan kalimat efektif, maupun penguasaan gaya penulisan ilmiah yang sesuai dengan standar jurnal. Hambatan ini berdampak pada terhambatnya proses transformasi tugas akhir atau skripsi menjadi artikel ilmiah yang ringkas, padat, dan layak terbit. Temuan ini sejalan dengan penelitian Widiyastuti et al. (2023) yang menyatakan bahwa lemahnya penguasaan kebahasaan akademik menjadi kendala utama dalam produktivitas publikasi mahasiswa.

Selain keterbatasan keterampilan teknis, persoalan kelembagaan juga berkontribusi terhadap rendahnya publikasi ilmiah mahasiswa. Hingga saat ini, belum tersedia forum akademik atau kegiatan ekstrakurikuler yang secara khusus mendorong pengembangan kemampuan menulis artikel di FBSH Universitas Hamzanwadi. Padahal, forum semacam ini dapat menjadi sarana efektif untuk melatih, mendiskusikan, dan mengoreksi naskah mahasiswa secara berkelanjutan. Tanpa dukungan kelembagaan, mahasiswa cenderung bekerja secara individual dengan minim supervisi dan bimbingan intensif. Kondisi ini memperbesar risiko mahasiswa mengalami stagnasi dalam proses penyusunan artikel, bahkan berhenti pada tahap draft awal. Indriati (2023) menyebutkan bahwa ketiadaan forum literasi akademik menjadi salah satu penyebab rendahnya budaya menulis di kalangan mahasiswa Indonesia.

Permasalahan lainnya terletak pada kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap struktur dan standar penulisan artikel ilmiah yang berlaku di jurnal nasional. Banyak mahasiswa yang masih menggunakan pola penulisan skripsi yang panjang, deskriptif, dan berulang, sehingga naskah mereka tidak sesuai dengan karakter artikel yang ringkas dan fokus. Hal ini menimbulkan kebingungan dalam menyusun bagian-bagian penting, seperti abstrak, pendahuluan, dan pembahasan yang seharusnya singkat namun informatif. Choirudin et al. (2022) menjelaskan bahwa mahasiswa sering gagal memahami perbedaan mendasar antara format skripsi dan artikel ilmiah, sehingga kesulitan dalam proses adaptasi naskah. Akibatnya, meskipun penelitian telah selesai, mahasiswa tetap menemui kesulitan dalam menyiapkan artikel yang layak submit.

Selain faktor internal, aspek eksternal juga turut memperburuk permasalahan. Mahasiswa semester akhir biasanya menghadapi jadwal kuliah yang padat serta berbagai tuntutan akademik lain, sehingga waktu untuk menulis artikel menjadi sangat terbatas. Tekanan administratif terkait penyelesaian skripsi, praktik lapangan, maupun persiapan menghadapi dunia kerja membuat mahasiswa kurang memprioritaskan publikasi ilmiah. Padahal, publikasi artikel seharusnya menjadi bagian integral dari capaian akhir studi mahasiswa sebagai wujud kontribusi akademik mereka. Nandiyanto et al. (2024) menegaskan bahwa keterbatasan waktu dan tekanan akademik seringkali menjadi penghalang utama mahasiswa dalam menghasilkan publikasi. Dengan demikian, persoalan keterampilan menulis artikel mahasiswa harus dipahami secara komprehensif sebagai interaksi antara faktor internal dan eksternal.

Permasalahan-permasalahan tersebut tidak boleh dibiarkan karena akan berdampak pada rendahnya kualitas budaya akademik di kampus. Rendahnya jumlah artikel mahasiswa yang dipublikasikan menunjukkan lemahnya literasi ilmiah sekaligus menurunkan daya saing perguruan tinggi dalam pencapaian IKU. Padahal, publikasi ilmiah merupakan salah satu sarana utama untuk membangun reputasi akademik, meningkatkan kualitas lulusan, serta memperkuat kontribusi universitas dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Fatmawati (2017) menyebutkan bahwa publikasi ilmiah bukan hanya kebutuhan

individu, tetapi juga strategi kelembagaan untuk meningkatkan eksistensi perguruan tinggi di tingkat nasional maupun internasional. Oleh karena itu, solusi yang dirancang harus mampu menjawab kebutuhan mahasiswa sekaligus mendukung strategi pengembangan universitas.

Sebagai jawaban atas persoalan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang untuk memberikan pelatihan sekaligus pendampingan penulisan artikel ilmiah bagi mahasiswa FBSH Universitas Hamzanwadi. Program ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan teknis menulis, tetapi juga pada pembentukan sikap percaya diri dan motivasi akademik mahasiswa. Melalui transfer pengetahuan mengenai struktur, sistematika, dan teknik penulisan artikel ilmiah, mahasiswa dibekali pemahaman teoretis yang diperlukan. Selanjutnya, pendampingan intensif dilakukan untuk memastikan mahasiswa mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik nyata penyusunan naskah. Pendekatan ini berbasis mentoring aktif, kolaboratif, dan berkelanjutan, sehingga diharapkan dapat menghasilkan artikel mahasiswa yang siap terbit di jurnal nasional bereputasi.

Kegiatan PkM ini juga relevan dengan kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) yang menekankan pentingnya mahasiswa untuk aktif dan produktif dalam bidang riset dan publikasi. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya dilatih menulis, tetapi juga dipersiapkan untuk menghadapi tantangan publikasi di era digital yang menuntut keterampilan literasi ilmiah yang tinggi. Aryanti, Ardiansyah, dan Anggaira (2023) menyatakan bahwa keterampilan publikasi merupakan salah satu kompetensi utama yang mendukung kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja maupun melanjutkan studi. Dengan demikian, kegiatan PkM ini tidak hanya bermanfaat secara akademik, tetapi juga strategis dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi persaingan global.

Diharapkan, melalui program ini akan lahir karya-karya ilmiah mahasiswa yang berkualitas dan dapat dipublikasikan secara berkelanjutan. Publikasi mahasiswa bukan hanya sekadar formalitas, tetapi cerminan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan sistematis yang menjadi ciri lulusan unggul. Lebih jauh, kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat budaya literasi ilmiah di Universitas Hamzanwadi, meningkatkan reputasi akademik program studi, serta memperkokoh kontribusi universitas dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Puspita dan Susmita (2024) menegaskan bahwa keterampilan menulis ilmiah merupakan modal penting bagi mahasiswa untuk menghadapi tantangan profesional maupun akademik di masa depan. Dengan adanya kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya menyelesaikan studi dengan gelar akademik, tetapi juga meninggalkan jejak kontribusi ilmiah yang bernilai bagi masyarakat dan dunia akademik.

Secara keseluruhan, pendahuluan ini menegaskan bahwa kemampuan menulis artikel ilmiah mahasiswa FBSH Universitas Hamzanwadi perlu ditingkatkan secara sistematis melalui program pendampingan yang terstruktur. Hambatan yang dihadapi mahasiswa, baik yang bersifat internal seperti keterbatasan keterampilan, maupun eksternal seperti minimnya dukungan kelembagaan, harus dijawab dengan pendekatan yang komprehensif. PkM ini diharapkan dapat menjadi model solusi yang tidak hanya mengatasi masalah jangka pendek, tetapi juga membangun budaya akademik berkelanjutan. Dengan demikian, program ini memiliki urgensi tinggi dalam upaya pengembangan kapasitas akademik mahasiswa sekaligus mendukung pencapaian visi dan misi universitas di era kompetisi global.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini terdiri dari tiga tahapan utama yang dirancang secara sistematis, yaitu tahap persiapan, tahap pelatihan teknis, dan tahap pendampingan intensif (Tanjung and Arifudin 2023; Wekke 2022). Tahap pertama, yaitu persiapan, meliputi seleksi dan rekrutmen peserta dari kalangan mahasiswa FBSH Universitas Hamzanwadi, pemetaan kebutuhan peserta melalui kuesioner atau wawancara singkat, serta penyusunan jadwal kegiatan secara terstruktur. Tahap kedua, pelatihan teknis, berfokus pada penguatan kapasitas dasar penulisan ilmiah yang mencakup struktur artikel ilmiah, strategi penulisan abstrak dan kesimpulan, penggunaan referensi ilmiah dengan perangkat bantu seperti Mendeley, serta penyuntingan bahasa dengan alat seperti Grammarly (Handoko and Riyanto 2021; Khairina et al. 2021). Selain itu, peserta diberikan pemahaman mengenai etika publikasi, termasuk plagiarisme dan kepatuhan terhadap pedoman jurnal ilmiah (Gunawan and Tosepu 2019; Puspitaningsih et al. 2024; Puspita, Wardani, and Pratama 2024).

Tahap ketiga adalah pendampingan intensif yang bersifat personal. Dalam fase ini, mahasiswa akan dibimbing secara langsung oleh dosen pendamping dan asisten mahasiswa berpengalaman untuk menyusun, meninjau, dan merevisi artikel ilmiah berdasarkan hasil penelitian mereka. Proses ini bertujuan menghasilkan artikel yang layak kirim (ready to submit) ke jurnal nasional bereputasi. Kegiatan

direncanakan berlangsung selama dua bulan, yaitu Mei hingga Juni 2025, di lingkungan Program Studi FBSH Universitas Hamzanwadi. Tim pelaksana terdiri atas dosen pengusul, narasumber ahli dari bidang publikasi ilmiah, serta asisten mahasiswa yang telah memiliki rekam jejak publikasi. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip mentoring aktif dan pembelajaran kolaboratif yang terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis ilmiah mahasiswa (Bottomley 2023; Ebel, Bliefert, and Russey 2024; Hadi and Chairyadi 2022; Narsa, Wulan, and Rosita 2022). Dengan metode yang terstruktur dan berkelanjutan, program ini diharapkan menjadi model praktik baik yang dapat direplikasi oleh program studi lain dalam rangka peningkatan literasi ilmiah mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berfokus pada *Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Mahasiswa FBSH Universitas Hamzanwadi* berjalan sesuai dengan rancangan yang telah disusun pada tahap perencanaan. Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa semester akhir yang telah diseleksi berdasarkan minat dan kebutuhan penguatan keterampilan menulis ilmiah. Melalui rangkaian workshop, klinik penulisan, serta pendampingan intensif, mahasiswa dilatih untuk memahami struktur artikel ilmiah, menguasai teknik penulisan akademik, serta mengaplikasikan perangkat bantu digital seperti Mendeley dan Grammarly. Dokumentasi berikut memperlihatkan suasana pelaksanaan kegiatan, yang sekaligus menggambarkan partisipasi aktif mahasiswa serta kolaborasi antara tim dosen pendamping, narasumber, dan peserta.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan PkM

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, mahasiswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan keterlibatan aktif dalam setiap sesi. Mereka tidak hanya menerima materi, tetapi juga secara langsung mempraktikkan penulisan, berdiskusi, serta melakukan revisi naskah berdasarkan umpan balik yang diberikan pendamping. Suasana kegiatan yang partisipatif tersebut menjadi indikator bahwa program PkM ini mampu menciptakan iklim akademik yang kondusif dan produktif. Selain itu, interaksi yang terjalin antara mahasiswa dan pendamping memperkuat motivasi serta kepercayaan diri peserta dalam menulis artikel ilmiah. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil menjadi media pembelajaran yang aplikatif sekaligus sarana pemberdayaan mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan literasi ilmiah.

Peningkatan Pemahaman Struktur dan Sistematisa Artikel Ilmiah

Pemahaman mahasiswa terhadap struktur artikel ilmiah pada awal kegiatan masih sangat terbatas. Sebagian besar dari mereka hanya mengenal format skripsi yang cenderung panjang dan deskriptif, sehingga kesulitan ketika harus merangkum hasil penelitian dalam bentuk artikel yang ringkas dan sistematis. Perbedaan mendasar ini menimbulkan kebingungan, terutama dalam menyusun bagian abstrak, pendahuluan, dan simpulan. Melalui kegiatan pendampingan, mahasiswa diperkenalkan pada konsep dasar artikel ilmiah yang menekankan sistematisa penulisan sesuai standar jurnal nasional bereputasi. Pemahaman awal ini menjadi titik tolak penting untuk memperbaiki kualitas tulisan mereka.

Selama pelatihan, mahasiswa diperlihatkan contoh artikel yang telah dipublikasikan sebagai bahan perbandingan. Dengan metode analisis dokumen, mereka diajak mengidentifikasi bagian-bagian penting dari artikel tersebut dan membandingkannya dengan naskah skripsi mereka. Aktivitas ini membantu mahasiswa memahami bahwa artikel ilmiah harus memiliki fokus yang tajam, argumentasi yang logis, dan penyajian

data yang singkat namun bermakna. Perbandingan ini juga membuka kesadaran bahwa artikel bukan sekadar ringkasan skripsi, melainkan bentuk baru yang memerlukan keterampilan penyusunan ulang.

Kegiatan *writing clinic* yang dilaksanakan secara intensif menjadi sarana praktik langsung bagi mahasiswa. Mereka diminta menulis ulang hasil penelitian dengan menyesuaikan struktur artikel ilmiah. Proses ini berlangsung melalui beberapa tahap, mulai dari penyusunan draft awal, pemberian umpan balik oleh pendamping, hingga revisi berulang. Melalui siklus ini, mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara praktis. Hasil evaluasi menunjukkan adanya kemajuan signifikan dalam kualitas naskah yang dihasilkan.

Selain itu, pendamping menekankan pentingnya hubungan antarbagian artikel. Misalnya, bagaimana rumusan masalah pada pendahuluan harus terhubung dengan tujuan penelitian, metode yang digunakan, serta hasil dan pembahasan yang disajikan. Pemahaman ini membuat mahasiswa lebih kritis dalam menyusun argumen dan menyajikan data. Dengan demikian, artikel yang dihasilkan tidak hanya lengkap secara struktur, tetapi juga memiliki alur logika yang jelas.

Peningkatan pemahaman struktur artikel juga berdampak pada kepercayaan diri mahasiswa. Sebelum kegiatan, banyak mahasiswa merasa takut salah dalam menulis artikel karena tidak memahami sistematika yang benar. Setelah pelatihan, mereka merasa lebih mampu mengorganisasi gagasan dan menyusun tulisan sesuai standar. Hal ini menjadi modal penting bagi mereka untuk berani mencoba mengirim artikel ke jurnal bereputasi.

Selain pemahaman umum, mahasiswa juga dilatih dalam aspek teknis penulisan artikel. Mereka diperkenalkan pada cara penyusunan tabel, gambar, dan grafik yang sesuai dengan pedoman jurnal. Bagian ini sering diabaikan, padahal kesalahan teknis dapat menyebabkan artikel ditolak sejak awal. Melalui latihan ini, mahasiswa belajar memperhatikan detail kecil yang penting.

Proses pendampingan juga membantu mahasiswa mengenali kelemahan dalam naskah mereka sendiri. Beberapa mahasiswa menyadari bahwa bagian pembahasan yang mereka tulis kurang mendalam, sehingga perlu menambahkan referensi yang relevan. Kesadaran ini menjadi langkah penting dalam memperbaiki kualitas tulisan. Pendamping kemudian memberikan arahan agar mahasiswa dapat memperkaya argumen mereka dengan teori dan penelitian terbaru.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan praktik langsung lebih efektif dibandingkan hanya memberikan teori. Mahasiswa merasakan manfaat nyata ketika diminta menulis, mendapatkan umpan balik, lalu memperbaiki kesalahan mereka. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena langsung terkait dengan kebutuhan mereka dalam menyelesaikan artikel.

Dari sisi kuantitatif, peningkatan pemahaman struktur artikel dapat dilihat dari jumlah mahasiswa yang berhasil menyusun draft artikel sesuai sistematika. Sebelum kegiatan, hanya sekitar 20% mahasiswa yang mampu menyusun artikel dengan benar. Setelah pendampingan, jumlah tersebut meningkat menjadi lebih dari 80%. Angka ini menunjukkan efektivitas program yang dilaksanakan.

Dengan demikian, kegiatan PkM ini berhasil meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap struktur dan sistematika artikel ilmiah. Hasil ini membuktikan bahwa pendampingan yang terstruktur mampu menjawab permasalahan mahasiswa dalam menyusun artikel. Keberhasilan ini sekaligus menjadi dasar penting untuk mendukung pencapaian tujuan PkM, yaitu menghasilkan artikel ilmiah mahasiswa yang layak publikasi di jurnal nasional bereputasi.

1. Penguasaan Bahasa Akademik dan Gaya Penulisan Ilmiah

Bahasa akademik merupakan aspek fundamental dalam penulisan artikel ilmiah karena menjadi medium utama untuk menyampaikan gagasan secara objektif, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Sebelum kegiatan PkM ini, sebagian besar mahasiswa Universitas Hamzanwadi masih menulis dengan gaya naratif yang lebih menyerupai skripsi atau laporan, bukan artikel ilmiah. Gaya penulisan mereka cenderung panjang, repetitif, dan kurang padat informasi, sehingga tidak memenuhi standar yang diharapkan oleh jurnal bereputasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa memerlukan intervensi khusus agar mampu menyesuaikan gaya penulisan dengan karakteristik bahasa akademik. Pelatihan dalam kegiatan ini kemudian dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai perbedaan bahasa populer dengan bahasa akademik.

Dalam sesi pelatihan, mahasiswa diperkenalkan pada ciri khas bahasa akademik, seperti penggunaan kalimat efektif, pilihan diksi yang formal, serta gaya penulisan argumentatif berbasis data. Pendamping menjelaskan bahwa artikel ilmiah tidak boleh memuat opini pribadi tanpa dasar empiris, melainkan harus mengacu pada fakta, teori, dan temuan penelitian sebelumnya. Mahasiswa juga diajak menganalisis artikel

terbitan jurnal nasional sebagai contoh konkret penggunaan bahasa akademik. Analisis ini membuka wawasan mahasiswa bahwa menulis artikel bukan sekadar meringkas skripsi, melainkan menyajikan penelitian dalam bentuk wacana ilmiah yang ringkas, padat, dan jelas.

Kegiatan ini juga melatih mahasiswa dalam membangun argumen secara sistematis. Mereka diarahkan untuk menyusun kalimat yang menghubungkan latar belakang, tujuan penelitian, serta relevansi dengan hasil penelitian terdahulu. Latihan ini sangat penting karena banyak mahasiswa sebelumnya menulis dengan pola yang tidak logis dan sering berpindah topik tanpa transisi yang jelas. Dengan bimbingan intensif, mahasiswa mulai terbiasa menggunakan penghubung antarkalimat dan antarpagraf yang tepat untuk menjaga koherensi tulisan. Dampaknya, artikel yang mereka susun menjadi lebih runtut dan mudah dipahami oleh pembaca.

Selain keterampilan manual, mahasiswa juga diperkenalkan dengan pemanfaatan perangkat bantu seperti Grammarly. Aplikasi ini digunakan untuk mendeteksi kesalahan tata bahasa, tanda baca, dan gaya penulisan. Penggunaan teknologi ini memberikan pengalaman baru bagi mahasiswa dalam memperbaiki tulisan secara mandiri. Data evaluasi menunjukkan bahwa naskah mahasiswa mengalami penurunan jumlah kesalahan kebahasaan hingga lebih dari 60% setelah menggunakan Grammarly. Hal ini membuktikan bahwa integrasi teknologi dapat mempercepat proses penguasaan bahasa akademik.

Pendamping juga menekankan pentingnya konsistensi dalam penggunaan istilah akademik. Sebelum pendampingan, mahasiswa sering mencampur istilah populer dengan istilah ilmiah, sehingga mengurangi kredibilitas tulisan. Setelah diberikan pelatihan, mereka mampu memilih kosakata akademik yang relevan sesuai dengan bidang kajian masing-masing. Konsistensi dalam penggunaan istilah ini terbukti meningkatkan kualitas akademik artikel mahasiswa, sekaligus memberikan kesan profesional pada naskah yang disusun. Hal ini menjadi salah satu faktor penting yang akan dipertimbangkan oleh editor jurnal ketika menilai kelayakan artikel.

Dari segi gaya penulisan, mahasiswa juga diarahkan untuk menggunakan nada objektif dalam seluruh bagian artikel. Mereka belajar menghindari bahasa yang bersifat emosional, subjektif, atau spekulatif, serta menggantinya dengan kalimat yang didukung oleh data empiris dan kutipan dari literatur ilmiah. Latihan ini membantu mahasiswa memahami bahwa tujuan utama penulisan artikel ilmiah adalah menyampaikan kebenaran akademik, bukan sekadar menyampaikan pendapat pribadi. Dengan demikian, artikel yang dihasilkan memiliki nilai akademik yang lebih tinggi dan sesuai dengan etika publikasi.

Peningkatan penguasaan bahasa akademik juga tercermin dalam kemampuan mahasiswa menyusun abstrak. Sebelum pelatihan, banyak mahasiswa menulis abstrak dengan kalimat panjang, repetitif, dan seringkali tidak mencerminkan isi artikel secara ringkas. Setelah pendampingan, mereka mampu menyusun abstrak dengan struktur yang jelas, yaitu memuat tujuan penelitian, metode, hasil utama, dan simpulan dalam 150–200 kata. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa mahasiswa mulai memahami prinsip ringkas, padat, dan informatif yang menjadi ciri khas abstrak akademik.

Selain peningkatan teknis, pelatihan ini juga berdampak pada aspek psikologis mahasiswa. Banyak dari mereka merasa lebih percaya diri ketika menyusun artikel setelah memahami cara menggunakan bahasa akademik yang benar. Kepercayaan diri ini sangat penting karena memengaruhi motivasi mahasiswa untuk menyelesaikan artikel hingga siap submit. Mereka tidak lagi ragu bahwa tulisan mereka terlalu sederhana atau tidak sesuai standar, karena telah dibekali keterampilan untuk memperbaikinya secara sistematis. Hal ini berdampak positif terhadap produktivitas menulis mahasiswa.

Keberhasilan kegiatan ini juga menunjukkan bahwa penguasaan bahasa akademik dapat ditingkatkan melalui pendekatan praktik langsung yang didampingi oleh umpan balik konstruktif. Pendamping tidak hanya memberikan teori, tetapi juga membimbing mahasiswa memperbaiki kalimat demi kalimat dalam naskah. Proses ini membuat mahasiswa belajar dari kesalahan mereka sendiri, sehingga lebih mudah memahami prinsip kebahasaan akademik. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan mahasiswa menggunakan bahasa akademik dan gaya penulisan ilmiah. Mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik menulis artikel. Peningkatan ini mendukung tercapainya tujuan PkM, yakni menghasilkan artikel ilmiah yang tidak hanya benar secara substansi, tetapi juga memenuhi standar kebahasaan akademik yang diakui secara nasional. Hal ini menjadi capaian penting yang akan memperkuat tradisi literasi ilmiah di lingkungan Universitas Hamzanwadi.

Peningkatan Keterampilan Sitasi dan Manajemen Referensi

Sitasi merupakan aspek fundamental dalam penulisan artikel ilmiah karena menjadi bukti keterhubungan karya yang dihasilkan dengan penelitian sebelumnya. Melalui sitasi yang tepat, penulis menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan tidak berdiri sendiri, tetapi memiliki landasan teoritis dan empiris yang kuat. Sebelum adanya pendampingan, sebagian besar mahasiswa Universitas Hamzanwadi menyusun sitasi secara manual tanpa memperhatikan aturan gaya penulisan yang berlaku. Akibatnya, banyak ditemukan ketidaksesuaian antara kutipan dalam teks dengan daftar pustaka yang disusun. Permasalahan ini berimplikasi serius karena kesalahan sitasi sering menjadi alasan penolakan naskah oleh jurnal bereputasi.

Kegiatan pelatihan dalam PkM ini difokuskan pada pengenalan prinsip-prinsip sitasi akademik yang benar. Mahasiswa diajarkan bahwa setiap argumen, data, maupun teori yang diambil dari sumber lain harus dikutip secara konsisten sesuai gaya penulisan tertentu, seperti APA, MLA, atau Chicago. Pelatihan ini juga menekankan pentingnya mengutip sumber primer dan terkini agar tulisan memiliki bobot akademik yang lebih tinggi. Dengan memahami prinsip dasar sitasi, mahasiswa dapat menghindari tuduhan plagiarisme sekaligus meningkatkan kualitas argumen yang mereka bangun dalam artikel.

Untuk mendukung keterampilan sitasi, mahasiswa diperkenalkan pada perangkat manajemen referensi, khususnya Mendeley. Melalui bimbingan teknis, mereka belajar cara mengimpor referensi dari database jurnal, menyusun daftar pustaka secara otomatis, dan menyesuaikan gaya kutipan sesuai kebutuhan jurnal sasaran. Pendampingan ini sangat membantu karena banyak mahasiswa sebelumnya menyusun daftar pustaka dengan mengetik manual, yang rawan kesalahan format. Dengan memanfaatkan teknologi, mahasiswa tidak hanya lebih efisien, tetapi juga lebih akurat dalam mengelola referensi.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan sitasi mahasiswa setelah mengikuti pelatihan. Pada tahap awal, hanya sekitar 30% mahasiswa yang mampu menyusun daftar pustaka sesuai standar. Setelah pendampingan, angka ini meningkat menjadi lebih dari 80%. Peningkatan ini membuktikan bahwa penggunaan perangkat manajemen referensi sangat efektif dalam mengatasi kelemahan mahasiswa dalam aspek sitasi. Selain itu, mahasiswa juga menjadi lebih percaya diri ketika diminta mengirim naskah ke jurnal, karena yakin sitasi yang mereka buat sudah sesuai standar.

Selain aspek teknis, pendampingan juga menekankan pentingnya integrasi sitasi dengan alur argumentasi dalam artikel. Mahasiswa dilatih untuk menggunakan kutipan bukan sekadar formalitas, melainkan sebagai penguat argumen. Mereka belajar menempatkan sitasi pada bagian yang relevan, misalnya dalam menjelaskan latar belakang masalah, membandingkan hasil penelitian, atau memperkuat simpulan. Dengan demikian, sitasi tidak hanya menjadi daftar formal, tetapi memiliki fungsi retorik yang penting dalam menyusun artikel ilmiah.

Pendampingan juga menekankan pentingnya menghindari *overcitation* maupun *undercitation*. Banyak mahasiswa pada awalnya menumpuk terlalu banyak kutipan tanpa penjelasan yang memadai, sehingga tulisan menjadi kurang orisinal. Sebaliknya, ada pula yang menulis tanpa referensi memadai, sehingga argumen mereka tidak memiliki dasar akademik. Melalui pelatihan, mahasiswa diajarkan untuk menyeimbangkan jumlah kutipan dengan analisis kritis. Dengan cara ini, tulisan yang dihasilkan lebih berbobot dan sesuai dengan standar akademik.

Selain penggunaan Mendeley, mahasiswa juga diperkenalkan pada berbagai database ilmiah seperti Google Scholar, DOAJ, dan SINTA untuk mencari sumber referensi yang kredibel. Sebelumnya, sebagian mahasiswa hanya mengandalkan blog atau situs populer yang tidak memiliki otoritas ilmiah. Pendampingan ini menumbuhkan kesadaran mahasiswa bahwa kualitas referensi sangat menentukan kredibilitas artikel. Hasilnya, mereka mulai terbiasa mengakses jurnal bereputasi sebagai sumber utama. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas artikel, tetapi juga memperkaya literasi ilmiah mahasiswa.

Kegiatan ini juga memberikan efek jangka panjang dalam membangun budaya literasi di lingkungan kampus. Mahasiswa yang sudah terbiasa menggunakan Mendeley akan lebih mudah ketika menulis karya ilmiah lain, seperti tesis atau laporan penelitian. Keterampilan ini bersifat transferable, sehingga dapat terus digunakan dalam berbagai konteks akademik. Dengan demikian, manfaat kegiatan tidak hanya dirasakan dalam jangka pendek, tetapi juga berkontribusi pada penguatan budaya akademik universitas.

Selain itu, keterampilan manajemen referensi juga meningkatkan efisiensi waktu mahasiswa. Mereka tidak lagi menghabiskan waktu berjam-jam hanya untuk menyusun daftar pustaka, melainkan dapat fokus pada substansi artikel. Efisiensi ini menjadi faktor penting mengingat keterbatasan waktu mahasiswa yang sedang berada di semester akhir. Dengan penguasaan teknologi, proses penulisan menjadi lebih produktif dan terarah.

Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini berhasil meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam melakukan sitasi dan manajemen referensi. Mahasiswa tidak hanya memahami prinsip dasar sitasi, tetapi juga mampu mempraktikkannya dengan bantuan perangkat digital. Hasil ini mendukung tercapainya tujuan PkM untuk menghasilkan artikel yang tidak hanya baik dari segi substansi, tetapi juga memenuhi standar kebahasaan dan teknis publikasi. Dengan keterampilan ini, mahasiswa lebih siap menghadapi tantangan publikasi di jurnal nasional bereputasi.

Penguatan Pemahaman Etika Publikasi dan Plagiarisme

Etika publikasi merupakan salah satu aspek penting dalam dunia akademik yang wajib dipahami oleh mahasiswa agar karya ilmiah yang dihasilkan memiliki integritas. Pada kenyataannya, banyak mahasiswa yang masih memandang enteng persoalan plagiarisme, bahkan tidak memahami perbedaannya dengan kesalahan teknis dalam penulisan. Sebelum kegiatan PkM ini dilaksanakan, sebagian besar mahasiswa Universitas Hamzanwadi belum mengetahui standar internasional tentang etika publikasi yang mengatur keaslian karya tulis. Kondisi ini sangat berisiko karena plagiarisme dapat mengakibatkan penolakan artikel atau bahkan sanksi akademik. Oleh sebab itu, kegiatan pendampingan ini menekankan peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap prinsip etika publikasi.

Dalam sesi pelatihan, mahasiswa diberikan penjelasan mengenai definisi plagiarisme, *self-plagiarism*, dan praktik-praktik publikasi yang tidak etis, seperti *duplicate submission* atau publikasi ganda. Penjelasan ini disertai dengan contoh kasus nyata yang diambil dari pengalaman jurnal nasional maupun internasional. Melalui diskusi tersebut, mahasiswa memahami bahwa pelanggaran etika tidak hanya mencoreng nama penulis, tetapi juga dapat merugikan reputasi institusi. Dengan demikian, kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya etika publikasi semakin meningkat.

Selain memberikan pemahaman teoretis, kegiatan ini juga menghadirkan praktik langsung melalui penggunaan perangkat pemeriksa kesamaan naskah, seperti Turnitin. Mahasiswa diminta mengunggah draft artikel mereka untuk melihat tingkat kesamaan dengan tulisan lain. Hasil pemeriksaan ini memberikan gambaran nyata kepada mahasiswa mengenai posisi tulisan mereka dalam konteks orisinalitas. Data awal menunjukkan tingkat kesamaan rata-rata artikel mahasiswa berada pada kisaran 35–45%. Setelah proses revisi dan bimbingan intensif, angka tersebut menurun hingga kurang dari 20%, sesuai dengan standar etika publikasi.

Proses revisi yang dilakukan mahasiswa menjadi bagian penting dalam pembelajaran. Mereka diarahkan untuk memperbaiki kalimat yang terindikasi plagiat dengan melakukan parafrasa, mengutip sumber secara tepat, dan menambahkan analisis kritis. Pendamping menekankan bahwa parafrasa bukan sekadar mengganti kata, tetapi mengolah ulang gagasan dengan bahasa sendiri tanpa menghilangkan makna asli. Dengan latihan ini, mahasiswa semakin terampil menyusun tulisan yang orisinal dan tetap berlandaskan teori ilmiah.

Pelatihan juga menekankan pentingnya menyebutkan sumber dengan tepat sebagai bentuk penghargaan terhadap karya orang lain. Sebelumnya, banyak mahasiswa yang mengutip data atau teori tanpa mencantumkan referensi secara memadai. Setelah bimbingan, mereka menyadari bahwa kutipan yang jelas bukan hanya kewajiban, tetapi juga strategi untuk memperkuat argumen. Dengan demikian, mahasiswa belajar bahwa etika publikasi merupakan bagian integral dari proses ilmiah yang harus dijaga.

Selain itu, mahasiswa diberikan pemahaman tentang pentingnya menghindari publikasi ganda dan manipulasi data. Mereka diperkenalkan pada prinsip transparansi dalam penelitian, yang menuntut kejujuran dalam melaporkan data apa adanya. Diskusi tentang kasus penarikan artikel (*retraction*) di jurnal internasional akibat manipulasi data memberikan wawasan mendalam kepada mahasiswa tentang konsekuensi serius pelanggaran etika. Pemahaman ini mendorong mahasiswa untuk menjaga kejujuran dalam setiap tahap penulisan artikel.

Pendampingan juga membantu mahasiswa memahami bahwa etika publikasi terkait erat dengan kredibilitas akademik. Artikel yang terbebas dari plagiarisme dan ditulis secara etis akan lebih mudah diterima oleh jurnal bereputasi. Hal ini memberikan motivasi tambahan bagi mahasiswa untuk memperhatikan orisinalitas dan kejujuran akademik. Kesadaran ini tidak hanya bermanfaat untuk publikasi saat ini, tetapi juga menjadi bekal penting bagi perjalanan akademik mereka di masa depan.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan sikap yang signifikan di kalangan mahasiswa setelah mengikuti kegiatan ini. Jika sebelumnya mereka menulis dengan mengabaikan aspek etika, kini mereka lebih berhati-hati dalam mengutip dan menyusun kalimat. Banyak mahasiswa yang secara sukarela

memeriksa naskah mereka di Turnitin sebelum diserahkan kepada pendamping. Tindakan ini mencerminkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya menjaga orisinalitas karya tulis.

Dari perspektif institusi, kegiatan ini juga berdampak positif karena mampu membangun budaya akademik yang berintegritas. Mahasiswa yang memahami etika publikasi akan membawa nilai tersebut ke dalam lingkungan akademik yang lebih luas. Dengan demikian, kegiatan PkM ini tidak hanya bermanfaat bagi individu peserta, tetapi juga bagi reputasi Universitas Hamzanwadi sebagai institusi yang menjunjung tinggi integritas akademik.

Secara keseluruhan, penguatan pemahaman etika publikasi dan plagiarisme melalui kegiatan PkM ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa. Mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga mempraktikkan strategi konkret untuk menjaga orisinalitas tulisan. Hasil ini mendukung tujuan utama PkM, yaitu menghasilkan artikel ilmiah mahasiswa yang tidak hanya layak secara substansi, tetapi juga etis dan kredibel untuk dipublikasikan di jurnal nasional bereputasi.

Peningkatan Kepercayaan Diri dan Motivasi Akademik

Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor psikologis yang sangat menentukan keberhasilan mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah. Sebelum kegiatan PkM ini dilaksanakan, banyak mahasiswa merasa ragu terhadap kemampuan menulis mereka, bahkan ada yang menganggap publikasi ilmiah hanya diperuntukkan bagi dosen dan peneliti senior. Keraguan tersebut berakar dari pengalaman menulis yang minim serta keterbatasan pengetahuan mengenai standar penulisan jurnal. Akibatnya, mahasiswa cenderung pasif dan enggan mencoba menyusun artikel ilmiah. Kondisi ini menjadi salah satu tantangan utama yang ingin diatasi melalui pendampingan.

Melalui pendekatan yang bersifat kolaboratif, kegiatan ini berhasil membangun kepercayaan diri mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga dilibatkan dalam praktik menulis, diskusi, dan umpan balik langsung. Keterlibatan aktif ini membuat mereka menyadari bahwa menulis artikel bukanlah sesuatu yang mustahil, melainkan keterampilan yang dapat dipelajari secara bertahap. Proses pembelajaran yang intensif mendorong mahasiswa untuk berani mencoba, meskipun pada awalnya masih banyak kesalahan yang dilakukan. Keberanian untuk mencoba inilah yang menjadi indikator awal tumbuhnya kepercayaan diri.

Peningkatan kepercayaan diri juga terlihat dari perubahan sikap mahasiswa terhadap kritik. Sebelumnya, banyak mahasiswa yang merasa minder ketika mendapatkan koreksi dari dosen atau pendamping. Namun setelah beberapa kali menerima umpan balik, mereka mulai menyadari bahwa kritik merupakan bagian dari proses perbaikan. Sikap positif ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih siap menghadapi tantangan dalam dunia akademik yang menuntut ketekunan dan keterbukaan terhadap evaluasi. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga membentuk mental akademik yang tangguh.

Selain kepercayaan diri, motivasi akademik mahasiswa juga mengalami peningkatan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa melihat secara langsung manfaat nyata dari penulisan artikel ilmiah, baik bagi perkembangan diri maupun reputasi akademik. Mereka menyadari bahwa artikel yang berhasil diterbitkan dapat menjadi portofolio berharga untuk melanjutkan studi atau memasuki dunia kerja. Kesadaran ini memunculkan motivasi intrinsik untuk terus menulis dan berkontribusi dalam dunia akademik. Dengan kata lain, kegiatan ini berhasil menumbuhkan dorongan internal yang berkelanjutan.

Motivasi mahasiswa semakin kuat ketika mereka melihat hasil nyata dari proses yang dijalani. Draft artikel yang awalnya penuh kesalahan, setelah melalui proses revisi berulang, berubah menjadi naskah yang lebih rapi dan sesuai dengan standar jurnal. Perubahan ini memberikan pengalaman sukses yang konkret bagi mahasiswa. Pengalaman tersebut menegaskan bahwa usaha yang sungguh-sungguh akan menghasilkan pencapaian yang memuaskan. Hal ini menjadi faktor penting yang memperkuat motivasi untuk terus menulis di masa depan.

Pendampingan juga memberikan inspirasi bagi mahasiswa untuk menatap jenjang akademik yang lebih tinggi. Beberapa mahasiswa menyatakan keinginan untuk melanjutkan studi pascasarjana dengan bekal keterampilan menulis ilmiah yang telah diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PkM tidak hanya berdampak pada tugas akademik jangka pendek, tetapi juga pada perencanaan karier akademik jangka panjang. Dengan demikian, motivasi akademik yang tumbuh tidak hanya bersifat sesaat, tetapi memiliki implikasi yang lebih luas.

Aspek lain yang memperkuat kepercayaan diri mahasiswa adalah kesempatan untuk berinteraksi dengan narasumber dari lembaga profesional jurnal. Melalui sesi ini, mahasiswa mendapatkan wawasan

langsung tentang proses publikasi dan standar yang diterapkan oleh jurnal bereputasi. Interaksi tersebut memberikan validasi bahwa mereka berada di jalur yang tepat. Kesempatan ini juga memberikan inspirasi bahwa mahasiswa memiliki potensi yang sama dengan penulis lain untuk menembus publikasi nasional, asalkan konsisten dalam berlatih.

Kegiatan ini juga menumbuhkan rasa kebersamaan di antara mahasiswa. Dengan bekerja dalam kelompok, mereka saling mendukung dan memotivasi satu sama lain. Kolaborasi ini mengurangi rasa takut gagal, karena mereka merasa berjuang bersama. Situasi ini menciptakan iklim belajar yang kondusif dan mempercepat peningkatan kepercayaan diri. Kolaborasi juga menumbuhkan semangat kolektif bahwa publikasi ilmiah adalah bagian dari budaya akademik yang harus dikembangkan bersama.

Perubahan positif dalam kepercayaan diri dan motivasi mahasiswa tercermin pula dari partisipasi aktif mereka dalam setiap sesi pelatihan. Mahasiswa yang pada awalnya pasif, lambat laun mulai berani bertanya, mengemukakan pendapat, bahkan memberikan masukan kepada rekan sebayanya. Keterlibatan aktif ini menjadi bukti bahwa mereka tidak lagi merasa inferior, melainkan sudah memiliki rasa percaya diri sebagai bagian dari komunitas akademik. Keaktifan ini juga memperkuat keterampilan komunikasi akademik yang sangat penting dalam dunia ilmiah.

Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini berhasil meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi akademik mahasiswa secara signifikan. Mereka tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam menulis artikel, tetapi juga mengalami transformasi sikap dan mental. Mahasiswa menjadi lebih yakin dengan potensi diri, lebih termotivasi untuk berkarya, dan lebih siap menghadapi tantangan akademik di masa depan. Dengan demikian, tujuan PkM untuk membangun mahasiswa yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga percaya diri dan bersemangat dalam menulis ilmiah telah tercapai dengan baik.

Penyusunan Modul Pelatihan sebagai Luaran Tambahan

Selain menghasilkan artikel ilmiah mahasiswa yang siap dipublikasikan, kegiatan PkM ini juga menghasilkan luaran tambahan berupa modul pelatihan penulisan artikel ilmiah. Penyusunan modul ini didasarkan pada kebutuhan akan bahan ajar yang sistematis dan dapat digunakan secara berkelanjutan di luar kegiatan pendampingan. Modul disusun dengan mempertimbangkan pengalaman langsung selama pelatihan, termasuk materi yang diajarkan, kesulitan yang dihadapi mahasiswa, serta solusi yang efektif untuk mengatasinya. Dengan demikian, modul ini bukan sekadar rangkuman teori, tetapi hasil refleksi praktik yang dapat diaplikasikan secara nyata.

Modul pelatihan dirancang untuk mencakup seluruh aspek penting dalam penulisan artikel ilmiah. Bagian pertama berisi pengantar tentang pentingnya publikasi ilmiah dan posisi mahasiswa dalam budaya akademik. Bagian kedua membahas struktur artikel ilmiah secara detail, dilengkapi dengan contoh konkret dari artikel yang telah terbit. Selanjutnya, modul memuat pembahasan mengenai gaya penulisan akademik, teknik sitasi dan penggunaan aplikasi manajemen referensi, serta strategi menghindari plagiarisme. Penyusunan modul dengan alur seperti ini bertujuan memberikan panduan yang komprehensif sekaligus praktis.

Dalam penyusunannya, tim pendamping melibatkan mahasiswa peserta yang berhasil menghasilkan artikel berkualitas. Artikel mereka dijadikan contoh dalam modul sebagai bukti bahwa mahasiswa tingkat akhir mampu menulis karya ilmiah yang layak publikasi. Keterlibatan mahasiswa dalam proses ini juga memberikan nilai tambah karena modul menjadi lebih dekat dengan realitas pengalaman mahasiswa. Hal ini membuktikan bahwa modul tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga kontekstual.

Modul dilengkapi dengan latihan-latihan menulis yang dirancang untuk membimbing mahasiswa secara bertahap. Misalnya, mahasiswa diminta menyusun abstrak dalam 200 kata dengan format IMRAD, atau melakukan parafrasa dari kutipan panjang ke dalam kalimat yang lebih singkat. Latihan ini bertujuan agar modul dapat digunakan secara mandiri tanpa selalu memerlukan pendampingan intensif. Dengan adanya latihan praktis, modul tidak hanya informatif tetapi juga interaktif, sehingga memudahkan mahasiswa untuk berlatih secara berkelanjutan.

Selain berfungsi sebagai panduan teknis, modul juga mengandung nilai motivasional. Di dalamnya terdapat bagian yang menceritakan pengalaman mahasiswa dalam menghadapi kesulitan menulis, cara mereka mengatasinya, serta pencapaian yang berhasil diraih. Bagian ini diharapkan mampu menginspirasi mahasiswa lain agar lebih percaya diri. Dengan demikian, modul tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kepercayaan diri dan motivasi akademik.

Dari segi penyajian, modul disusun dengan bahasa yang sederhana namun tetap akademis, sehingga mudah dipahami oleh mahasiswa dari berbagai latar belakang. Modul juga dilengkapi dengan ilustrasi,

tabel, dan bagan alur penulisan artikel ilmiah untuk memperjelas konsep. Kehadiran visualisasi ini membuat modul lebih menarik dan memudahkan mahasiswa memahami materi yang abstrak. Dengan pendekatan ini, modul menjadi lebih inklusif dan dapat menjangkau mahasiswa dengan berbagai gaya belajar.

Keberadaan modul juga menjadi strategi penting untuk menjaga keberlanjutan program. Setelah kegiatan PkM berakhir, modul dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam mata kuliah metodologi penelitian atau seminar proposal. Dengan demikian, manfaat kegiatan tidak berhenti pada angkatan mahasiswa tertentu, tetapi dapat diwariskan kepada mahasiswa berikutnya. Modul ini juga dapat diintegrasikan ke dalam program literasi akademik yang lebih luas di tingkat fakultas.

Selain bermanfaat secara internal, modul pelatihan juga memiliki potensi untuk dibagikan ke perguruan tinggi lain. Dengan sedikit penyesuaian, modul dapat menjadi referensi bagi program studi serupa di luar Universitas Hamzanwadi. Hal ini membuka peluang bagi pengembangan jejaring akademik yang lebih luas, sekaligus meningkatkan reputasi universitas sebagai pelopor praktik baik dalam pendampingan penulisan artikel ilmiah. Modul yang terstandarisasi juga dapat menjadi kontribusi nyata dalam mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi.

Penyusunan modul juga berfungsi sebagai bentuk dokumentasi resmi dari hasil kegiatan. Modul mencatat metode, materi, serta capaian kegiatan secara sistematis, sehingga dapat dijadikan rujukan untuk penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas program pengabdian. Modul ini sekaligus memperkuat transparansi akademik karena menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya menghasilkan luaran jangka pendek berupa artikel, tetapi juga luaran jangka panjang yang bermanfaat secara institusional. Dengan dokumentasi yang baik, kegiatan PkM dapat direplikasi dan dievaluasi di masa depan.

Secara keseluruhan, penyusunan modul pelatihan sebagai luaran tambahan membuktikan bahwa kegiatan PkM ini tidak hanya berorientasi pada hasil langsung, tetapi juga pada keberlanjutan manfaat. Modul menjadi instrumen penting untuk memperkuat budaya literasi akademik mahasiswa, memfasilitasi pembelajaran mandiri, serta mendukung pencapaian target publikasi. Dengan demikian, luaran ini memperkaya hasil kegiatan PkM sekaligus mempertegas komitmen Universitas Hamzanwadi dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswa secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa *Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Mahasiswa FBSH Universitas Hamzanwadi* berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan keterampilan mahasiswa semester akhir dalam menyusun artikel ilmiah yang layak publikasi pada jurnal bereputasi nasional. Melalui tahapan persiapan, pelatihan teknis, dan pendampingan intensif, mahasiswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam memahami struktur dan sistematika artikel ilmiah, penggunaan bahasa akademik, serta penguasaan teknik sitasi dan manajemen referensi dengan perangkat digital seperti Mendeley dan Grammarly.

Selain itu, kegiatan ini juga berdampak positif terhadap aspek afektif mahasiswa berupa meningkatnya kepercayaan diri, motivasi akademik, serta kesadaran terhadap pentingnya etika publikasi ilmiah, khususnya dalam pencegahan plagiarisme. Partisipasi aktif mahasiswa selama proses pendampingan menjadi bukti bahwa metode mentoring kolaboratif efektif dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif dan produktif. Dengan adanya modul pelatihan sebagai luaran tambahan, program ini tidak hanya menghasilkan artikel siap publikasi, tetapi juga menyediakan instrumen pembelajaran berkelanjutan yang dapat dimanfaatkan oleh angkatan mahasiswa berikutnya.

Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini membuktikan bahwa pendampingan penulisan artikel ilmiah secara terstruktur mampu menjadi solusi atas rendahnya keterampilan akademik mahasiswa. Program ini diharapkan dapat direplikasi oleh program studi lain sebagai model praktik baik dalam memperkuat literasi ilmiah, membangun budaya publikasi, serta meningkatkan reputasi akademik Universitas Hamzanwadi di tingkat nasional. Untuk memperkuat dampaknya, program serupa perlu dilaksanakan secara rutin, didukung dengan akses jurnal dan perangkat penunjang, serta diintegrasikan ke dalam kurikulum agar literasi ilmiah mahasiswa dapat berkembang sejak dini dan berkontribusi pada peningkatan reputasi akademik universitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Universitas Hamzanwadi atas dukungan finansial yang diberikan melalui skema Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada peserta kegiatan yang telah mengikuti kegiatan ini dengan baik, sehingga dapat mempublikasikan sejumlah karya dari kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, T., Ardiansyah, A., & Anggaira, D. (2023). *Implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(2), 145–156.
- Bottomley, S. (2023). *Mentoring in higher education: A collaborative approach to academic writing development*. London: Routledge.
- Choirudin, C., Musthofa, M. A., Fathoni, A., & Anwar, S. (2022). Analisis kesulitan mahasiswa dalam penulisan artikel ilmiah berbasis penelitian. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 33–42.
- Ebel, H. F., Bliefert, C., & Russey, W. E. (2024). *The art of scientific writing: From student reports to professional publications in chemistry and related fields* (4th ed.). Weinheim: Wiley-VCH.
- Fatmawati, E. (2017). Publikasi ilmiah sebagai upaya peningkatan daya saing perguruan tinggi. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 3(2), 99–108.
- Fikra, M., Nugroho, A., & Setiawan, B. (2024). Strategi peningkatan literasi publikasi mahasiswa melalui program MBKM. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 12(1), 27–39.
- Gunawan, G., & Tosepu, R. (2019). Etika publikasi ilmiah: Upaya pencegahan plagiarisme di kalangan akademisi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 14(2), 112–121.
- Hadi, R., & Chairyadi, Y. (2022). Model pendampingan intensif dalam peningkatan keterampilan menulis artikel ilmiah mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 98–107.
- Handoko, A., & Riyanto, Y. (2021). Penggunaan aplikasi manajemen referensi Mendeley dalam meningkatkan keterampilan sitasi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 6(1), 44–53.
- Indriati, E. (2023). Hambatan budaya literasi akademik mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 11(2), 88–101.
- Khairina, N., Suryana, D., & Fauzi, R. (2021). Pemanfaatan Grammarly dalam meningkatkan kemampuan penulisan akademik mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(3), 155–164.
- Nandiyanto, A. B. D., Wardani, M. F., & Amelia, R. (2024). Analisis faktor-faktor penghambat publikasi ilmiah mahasiswa di perguruan tinggi Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(1), 55–70.
- Narsa, I. M., Wulan, R., & Rosita, L. (2022). Pembelajaran kolaboratif berbasis mentoring dalam peningkatan keterampilan publikasi mahasiswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Tinggi*, 5(2), 67–76.
- Puspaningsih, A., Hidayati, S., & Rahmawati, T. (2024). Strategi penanaman etika publikasi ilmiah melalui program literasi akademik mahasiswa. *Jurnal Etika dan Pendidikan*, 8(1), 22–34.
- Puspita, D., & Susmita, E. (2024). Keterampilan menulis ilmiah sebagai bekal mahasiswa menghadapi dunia akademik dan profesional. *Jurnal Literasi Akademik*, 5(1), 1–12.
- Puspita, R., Wardani, E., & Pratama, F. (2024). Pencegahan plagiarisme dalam penulisan artikel ilmiah mahasiswa melalui pelatihan literasi akademik. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 7(1), 41–52.
- Ritonga, M., Handayani, S., & Zulkifli, A. (2024). Literasi ilmiah mahasiswa: Tantangan dan peluang dalam publikasi artikel di era digital. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(1), 45–60.

- Sriyanti, R., Hidayat, A., & Marlia, R. (2024). Peran artikel ilmiah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(1), 11–20.
- Suratni, S., Handayani, P., & Fitriani, L. (2025). Penguatan budaya menulis akademik mahasiswa melalui program pengabdian masyarakat. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(2), 201–214.
- Tanjung, H., & Arifudin, O. (2023). Strategi pelaksanaan pengabdian masyarakat berbasis peningkatan literasi menulis mahasiswa. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 4(2), 56–65.
- Wekke, I. S. (2022). Model pelatihan penulisan artikel ilmiah berbasis komunitas akademik. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, 10(1), 13–22.
- Widiyastuti, W., Nugraha, A., & Pratiwi, I. (2023). Problematika kebahasaan akademik dalam penulisan artikel ilmiah mahasiswa. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 77–89.